

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia yang memiliki ragam keanekaragaman budaya, terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki kebudayaan berbeda dan ciri khas setiap sukunya. Kebudayaan yang berasal dari Bahasa Sanskerta, *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* (budi dan akal). Andreas Eppink mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan pengertian, norma, nilai, ilmu pengetahuan, struktur-struktur sosial, religius, dan artistik yang menjadi ciri khas dari suatu masyarakat (Herimanto & Winarno, 2016: 24).

Kebudayaan meliputi unsur bahasa, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, alat dan perlengkapan hidup dan kesenian. Tujuh unsur tersebut merupakan unsur kebudayaan secara universal (Herimanto & Winarno, 2016: 154). Tujuh unsur pokok diatas akan selalu kita temukan dan pasti ada apabila kita pelajari dan meneliti setiap kehidupan masyarakat manusia di dunia. Budaya yang merupakan hasil karya manusia untuk memenuhi unsur keindahan, karena manusia mengagumi keindahan, dari sinilah manusia berestetika dalam berbudaya.

Kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan universal, yang dapat diartikan sebagai hasil atau karya ekspresi manusia yang mengandung keindahan. Sistem kesenian dapat berwujud sebagai gagasan-gagasan, cerita atau syair-syair indah (Koentjaraningrat, 1985: 204). Kesenian memiliki aspek dinamis dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan kreasi dan ekspresi manusia.

Dengan demikian kebudayaan sangat dekat dengan kesenian (Mudji & Hendar, 2005: 258).

Bandung yang merupakan ibu kota Jawa Barat memiliki kebudayaan Sunda yang telah bertahan dan berkembang sejak dahulu, yang memiliki ciri tersendiri dalam setiap kesenian daerahnya. Kebudayaan Sunda yang merupakan sebuah perwujudan gagasan pikiran, kegiatan berbentuk benda maupun abstrak yang dilakukan oleh masyarakat yang bermukim di daerah Jawa Barat atau kota Priangan yang menamai dirinya sebagai orang Sunda. Dimana setiap daerah memiliki kesenian yang beragam, beberapa kesenian masyarakat Sunda diantaranya tari jaipong, tari merak, wayang golek, karawitan, tembang-tembang Sunda atau Pop Sunda, seni benjang, seni kuda renggong, angklung, degung, calung dan masih banyak lagi kesenian masyarakat Sunda.

Salah satu desa di kabupaten Bandung yang memiliki paguyuban seni adalah desa Girimekar. Desa Girimekar ini memiliki keberagaman kesenian dan budaya yang di lestarian oleh paguyuban seni. Seperti paguyuban seni benjang dengan jumlah keseluruhan ada tujuh paguyuban dan paguyuban seni tari jaipong dan tembang-tembang Pop Sunda yang beralamat di kampung Cibejog dengan nama Sanggar Seni Ega Robot. Kampung Cibejog ini dijuluki sebagai kampung seni. Sanggar yang merupakan sarana yang dipakai komunitas untuk berkesenian dan tempat belajar dan mengajar non formal (Hidayah, Mumfangati, Wahyono, & dkk, 2012: 7).

Seperti yang kita ketahui akhir tahun 2019 lalu telah dikonfirmasi bahwa adanya wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019* atau disebut dengan Covid-19.

Pandemi yang menyebar secara cepat dengan skala besar yang telah menewaskan jutaan jiwa. Akibat ketidaksiapan masyarakat menghadapi pandemi menyebabkan terjadinya disorganisasi sosial pada segala aspek kehidupan masyarakat.

Dampak pandemi Covid-19 ini telah memaksa komunitas masyarakat untuk beradaptasi terhadap bentuk perubahan sosial yang diakibatkan pandemi ini. Kondisi yang jauh berbeda dari sebelumnya, segala aktivitas masyarakat yang harus sesuai dengan standar protokol kesehatan. Perubahan yang memang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, adanya tata aturan baru dari pemerintah yang menghimbau untuk beribadah, belajar, bekerja dirumah. Begitu juga dengan pola kebiasaan masyarakat yang senang bersalaman jika bertemu dengan teman, sekarang dituntut untuk dibiasakan melakukan pembatasan sosial.

Dengan perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan ditengah pandemi Covid-19 juga mempengaruhi kebijakan negara dalam mengatur kebiasaan dan perilaku masyarakat. Seperti kebijakan *psysical distancing* yang mengharuskan jaga jarak saat proses interaksi. Perilaku dan kebiasaan masyarakat masa pandemi ditransformasikan melalui pola interaksi secara virtual. Kondisi pandemi saat ini fungsi teknologi sangat penting untuk perantara komunikasi masyarakat. Perilaku sosial berubah, begitupun kohesi sosial. Adat istiadat, cara, kebiasaan, dan tata kelakuan harus ikut beradaptasi.

Dengan perkembangan teknologi baik sebelum adanya pandemi maupun di tengah kondisi pandemi saat ini masyarakat menjadi sangat lengket dengan handphone, dengan meningkatnya penggunaan handphone karena kebutuhan pokok untuk mengikuti pelajaran sekolah, sangat memudahkan untuk budaya luar masuk

ke masyarakat. Salah satu budaya yang sangat digemari oleh masyarakat saat ini adalah budaya K-Pop. Terbukti dengan Indonesia selalu dalam peringkat teratas dalam *streaming* mv atau musik idol K-Pop. Dengan adanya teknologi masyarakat sangat mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan yang dapat diakses menggunakan elektronik seperti televisi, laptop, internet, handphone tanpa harus keluar dari rumah, apapun yang dibutuhkan dapat di akses melalui handphone, entah itu hiburan, makanan, alat rumah tangga, sandang, semua bisa didapat tanpa harus pergi keluar rumah.

Dewasa ini ada beberapa kesenian yang mulai terpinggirkan. Ditambah dengan kondisi pandemi yang sangat mempengaruhi gerak laju kesenian. Desa Girimekar yang pernah berstatus zona merah selama kurang lebih 4 bulan, dengan peraturan ketat, pemerintah daerah tidak memberikan izin sama sekali untuk acara hajatan, yang dimana acara hajatan ini merupakan salah satu upaya pelestarian kesenian dan pengenalan budaya sunda kepada masyarakat.

Kesenian yang memang dalam pagelaran pertunjukannya sangat bertentangan dengan peraturan yang diberlakukan saat ini karena melibatkan banyak orang berkerumun, dalam kondisi pandemi hampir sembilan bulan lebih kesenian lumpuh tidak ada pergerakan sama sekali. Kesenian masyarakat Sunda seperti benjang, jaipong, dan pop Sunda yang biasa melakukan pagelaran pada acara pernikahan, khitanan dan pesta rakyat seperti 17-an, terpaksa batal melakukan pagelaran.

Baik secara langsung maupun tidak langsung pandemi Covid-19 berdampak pada kesenian yang ada. Kesenian sakral yang biasanya dipentaskan dalam acara

keagamaan, ataupun kesenian yang dipentaskan sebagai tradisi pesta rakyat harus ditunda karena imbauan pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19, yaitu tentang pembatasan jumlah masyarakat yang hadir penundaan upacara dan menghilangkan unsur keramaian, termasuk dalam pementasan seni. Selain upacara keagamaan upacara di rumah juga mengalami pembatasan seperti acara pernikahan, tujuh atau tiga bulanan, syukuran khitanan dan acara lainnya. Hal ini tentu membuat pementasan kesenian hilang, termasuk seni digital atau audio rumah menjadi sepi seperti tidak ada acara. Efek dari pembatasan kesenian berimbas pada ekonomi seniman dan segala yang berkaitan dengan seniman.

Masyarakat yang lebih tertarik pada budaya asing yang masuk dengan sangat kuat, akan kehilangan budaya lokal dan kesenian, pada perilaku masyarakat pun berdampak negatif. Masyarakat akan memiliki perilaku konsumtif, hedonism, pragmatis, dan individualis. Jika kita lihat perilaku masyarakat memang sudah berubah.

Masyarakat yang seharusnya sama berusaha melestarikan kebudayaan dan kesenian daerahnya dari pengaruh kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan daerahnya. Kesadaran untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian haruslah ditanam pada diri masyarakat Sunda sendiri. Masyarakat yang merupakan pendukung kelangsungan hidup seni daerah, yang diharapkan mempunyai keinginan dan kesadaran untuk memelihara, menjaga kesenian itu. Tindakan yang harus dilakukan agar kebudayaan dan kesenian masyarakat Sunda tetap eksis dengan beberapa cara seperti mengenalkan nilai-nilai budaya dan kesenian daerah

sejak dini, agar nilai yang dia tahu pertama adalah nilai-nilai daerahnya, bukan nilai-nilai dari budaya luar.

Sanggar seni Ega Robot yang berada di desa Girimekar kampung Cibejog ini merupakan satu-satunya paguyuban seni yang masih tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan melestarikan kesenian Sunda beberapa kesenian Sunda seperti seni tari jaipong, tembang-tembang pop Sunda. Kegiatan di sanggar ini seperti pelatihan seni jaipong, penciptaan lagu pop Sunda yang di rilis di akun Youtube, kolaborasi dengan artis-artis Sunda seperti Abiel Jatnika, Bungsu Bandung, Rita Tila dan masih banyak lagi tokoh seniman Sunda walau di tengah pandemi Covid-19.

Sanggar seni Ega Robot yang memiliki jadwal rutin mingguan latihan jaipong dari kelas anak-anak sampai dewasa, ada ulangan tari yang dilakukan tiga bulan sekali dan ada “diajar manggung” dimana kegiatan ini adalah kenaikan kelas tari jaipong sekaligus melatih kepercayaan peserta didik saat menari diatas panggung, dan kegiatan tidak tertulis seperti mengikuti lomba-lomba. Untuk mengetahui bagaimana strategi pelestarian kesenian masyarakat sunda tengah pandemi Covid-19 saat ini. peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pelestarian kesenian masyarakat Sunda dengan masalah **“Strategi Ega Robot dalam Melestarikan Kesenian Masyarakat Sunda di Tengah Pandemi Covid-19 (Penelitian Di Sanggar Seni Ega Robot Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perubahan sosial pada masyarakat di tengah pandemi Covid-19.
2. Pandemi Covid-19 mempengaruhi aspek kesenian dalam kegiatan pertunjukkan sebagai salah satu upaya untuk pelestarian kesenian agar tetap eksis.
3. Masuknya budaya luar seperti K-pop yang dengan mudah diterima oleh masyarakat di Kampung Cibejog Desa Girimekar.
4. Semakin berkurangnya ketertarikan masyarakat pada kesenian masyarakat Sunda.
5. Ega Robot seniman Sunda yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian kesenian masyarakat Sunda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Ega Robot dalam melestarikan kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi COVID-19 di Sanggar Seni Ega Robot Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
2. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pelestarian kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi COVID-19 di Sanggar Seni Ega Robot Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana dampak keberadaan Sanggar Seni Ega Robot terhadap pelestarian kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi COVID-19 di Sanggar Seni Ega Robot Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi Ega Robot dalam melestarikan kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi COVID-19 di Sanggar Seni Ega Robot Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pelestarian kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi COVID-19 di Sanggar Seni Ega Robot Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui dampak keberadaan Sanggar Seni Ega Robot terhadap pelestarian kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi COVID-19 di Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pelestarian kesenian yang ada di kota Priangan, khususnya mengenai strategi pelestarian

kesenian masyarakat Sunda agar tetap eksis dan tidak hilang oleh jaman.

- 2) Memberikan informasi mengenai kesenian masyarakat Sunda yang ada di Kampung Cibejog Desa Girimekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- 3) Memberikan manfaat bagi perkembangan sosiologi, khususnya sosial maupun antropologi.
- 4) Sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Sanggar Seni Ega Robot, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai motivasi pelatih dan memberikan dorongan pada anak didik agar lebih giat berlatih menari dan berpartisipasi dalam pelestarian kesenian Sunda di kampung Cibejog.
- 2) Bagi Masyarakat, memberikan informasi keberadaan Sanggar Seni Ega Robot dan memberikan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya pelestarian kesenian, terutama kesenian masyarakat Sunda.
- 3) Bagi pemerintah setempat dapat digunakan sebagai acuan dalam melestarikan kesenian-kesenian masyarakat Sunda dan untuk tetap memberikan fasilitas dan mengakui keberadaannya.

- 4) Bagi peneliti, menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan upaya pelestarian ditengah pandemi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Strategi secara umum merupakan proses penentuan rencana oleh pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan sebuah cara atau upaya bagaimana mencapai tujuan tersebut. Menurut Sharon M. Oster strategi adalah suatu komitmen untuk melakukan seperangkat tindakan melebihi yang lain (Sedjati, 2015: 1-2).

Ega Robot yang merupakan seorang seniman Sunda yang tinggal di Kampung Cibejog Kabupaten Bandung. Dia adalah penyanyi Sunda yang memiliki sanggar seni, dengan banyaknya talenta yang dia miliki. Tujuan Ega Robot dalam mendirikan sebuah sanggar seni tidak lain untuk melestarikan warisan budaya yaitu kesenian masyarakat sunda. Strategi atau cara Ega Robot dalam melestarikan kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi ini dengan menampilkan berbagai pertunjukkan kental akan budaya dan penggunaan sosial media untuk mengenalkan dan menjaga eksistensi kesenian masyarat Sunda.

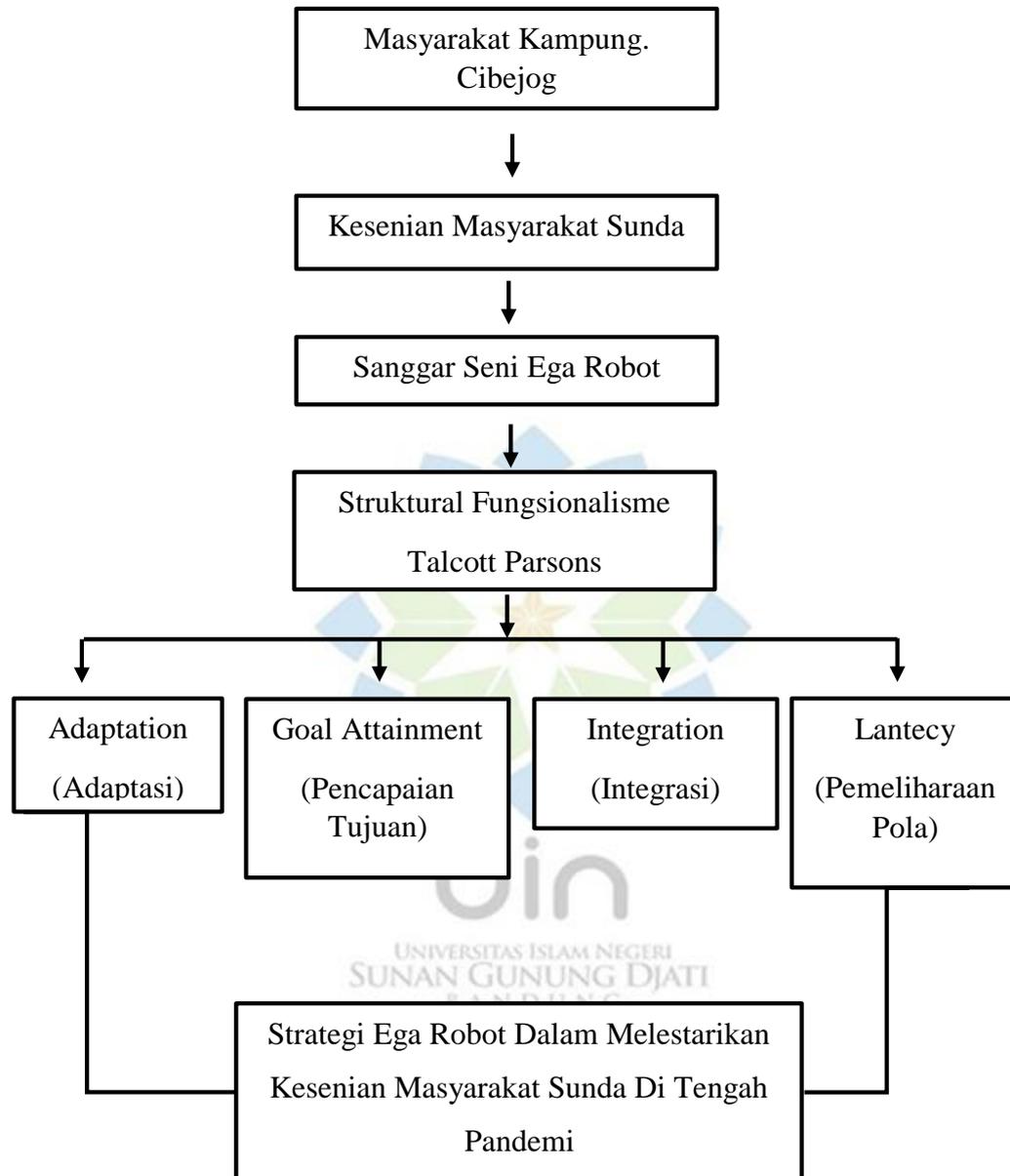
Melestarikan atau pelestarian yang berasal dari kata lestari yang berarti tetap selama-lamanya tidak berubah. Dengan demikian pelestarian atau melestarikan merupakan sebuah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya atau tidak berubah. Melestarikan Kesenian Masyarakat Sunda merupakan sebuah upaya untuk mempertahankan sebuah warisan budaya sebagai ciri khas dari sebuah suku yang

harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang ditelan oleh zaman. Salah satu daerah yang masih melestarikan kesenian masyarakat Sunda ada di Desa Girimekar yaitu Sanggar Seni Ega Robot yang didirikan oleh Ega Robot.

Dari masalah di atas, penting untuk ditelusuri bagaimana strategi Ega Robot dalam melestarikan kesenian masyarakat Sunda di tengah kondisi pandemi. Karena itu dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran yang mampu menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan Ega robot dalam melestarikan kesenian masyarakat Sunda di tengah pandemi Covid-19. Untuk menjelaskannya, dibutuhkan suatu teori yang relevan membahas strategi dari Ega Robot. Teori yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah diatas adalah teori dari Talcott Parsons yaitu strukturak fungsional (AGIL).

Menurut Parsons struktural fungsional suatu paham yang memandang bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai macam sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Menurut pandangan Parsons masyarakat akan berjalan normal jika Lembaga dan institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Teori struktural fungsional membahas mengenai empat fungsi penting dikenal dengan skema AGIL yaitu *adaptation, goal attainment, integration, latency* (Ritzer, 2018).

Keempat skema AGIL dari Talcott Parson harus dilakukan oleh Ega Robot agar kesenian masyarakat Sunda tetap lestari. Agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Maka penulis menyajikan kerangka berpikir berbentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran